

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas.¹

Seseorang yang memiliki kecerdasan dapat dilihat dari kemampuannya dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan).² Secara global kecerdasan selalu digunakan untuk menjelaskan hakikat pikiran yang mencakup berbagai kemampuan, antara lain kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan setiap orang dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan syarat ada keinginan dari individu untuk mengasahnya.

¹ Endah Andayani, *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Vol. 4 No.2 2011, hal, 31.

² Iin Nurbudiyani, 'Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya', *Anterior Jurnal*, Vol. 13.No. 1, 2013, hal 88.

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh negara Indonesia, setidaknya mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali.³ Perubahan-perubahan tersebut tidak lain dari sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik, baik dalam hal tujuan pembelajaran, model, strategi yang sifatnya sesuai dengan implementasi pembelajaran. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik juga non akademik dan ada persaingan dimasa mendatang.

Pada tahun 2021 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Salah satu kekhasan Kurikulum merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan

³ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal At-Thulab*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 54

pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah.

Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Lima Belas: Kurikulum Mandiri dan Platform Pengajaran Mandiri, online. Menteri Nadiem mengungkapkan, mengacu pada berbagai kajian nasional dan internasional, krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung lama dan tidak kunjung membaik dari tahun ke tahun. Krisis belajar semakin meningkat akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan learning loss dan meningkatnya kesenjangan belajar. “Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus memperkuat pentingnya mengubah desain dan strategi penerapan kurikulum yang lebih komprehensif,” kata Nadiem.

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah

memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁴

Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka, para pendidik juga telah menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber daya manusia yang kompleks dan dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh dunia. Kualitas pendidikan di abad 21 adalah tantangan kita. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab tantangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik skills masyarakat abad ke-21 yang dipublikasikan oleh *Partnership of 21 Century Skill* mengidentifikasi bahwa siswa di abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti: berpikir berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), melek TIK, teknologi

⁴ Kemendikbud “*Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran> diakses pada hari sabtu 18 Februari pukul 13:00 WIB.

informasi dan komunikasi (*ICT, information and Communication Technology*), melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).⁵

Mutu pendidikan sangat didukung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan. Optimalisasi aspek pendidikan tersebut menghasilkan pembelajaran dan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dan strategis untuk dimainkan. Guru harus memiliki kualifikasi profesional. Guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, motivasi siswa, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan.

Pembelajaran abad ke-21 memungkinkan terjadinya pertumbuhan yang cepat dari pembelajaran berbasis teknologi. Kemajuan teknologi ini telah mendorong beberapa perkembangan, termasuk di bidang evaluasi. Dahulu evaluasi konvensional masih menggunakan kertas, namun sekarang evaluasi modern dapat memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran di abad 21 tantangan guru semakin sulit dan tidak mudah, tugas seorang guru sekarang lebih kompleks yang berbeda di masa lalu, ditambah dengan revolusi industri 4.0 atau tantangan abad 21 akan membuat

⁵ Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Jurnal JPI Rabbani*, Vol. 2. No. 1, 2018, hal. 465.

tantangan tidak ringan dan lebih kompleks serta dapat diatasi dengan kurikulum yang baik, program sekolah yang mendukung, dan sumber daya manusia yang memadai. Program merdeka belajar dianggap sebagai konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Keterampilan pembelajaran abad 21, akan terlihat ketika diterapkannya sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dan tidak akan terlihat ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru (not teachercentered). Maka agar guru mendapatkan inspirasi mengenai penerapan keterampilan pembelajaran abad 21, guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di hadapan siswa didiknya.⁶

Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan sebelumnya adalah sistem pembelajaran berbasis proyek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapatkan proyek untuk diselesaikan.

Supriyatno mengatakan, “Salah satu ciri kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.” Dalam kurikulum prototipe (merdeka), sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk

⁶ Leli Halimah, *Ketrampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad Ke 2*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2017, hal.15

menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.⁷

Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). “Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan sebagainya, serta mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu,” Jelas Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek.

Dengan adanya pembelajaran proyek dikurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21. Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah MtsN 2 Tuban merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada saat ini, MtsN 2 Tuban menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum prototype (merdeka). Adanya penerapan kurikulum merdeka pada kelas 7 ini. Dan mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas 7 sudah menggunakan model pembelajaran abad 21. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin membuat judul “Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

⁷ Ditpsd, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek> diakses lpasa 18 februari 2023 pukul 13:00 WIB.

Pansasila (P5) Berkarter Mandiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Fase D di MtsN 2 Tuban”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 berkarakter mandiri pada mata pelajaran akidah akhlaq fase D di MtsN 2 Tuban?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila berkarakter mandiri dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran akidah akhlaq fase D di MtsN 2 Tuban?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penguatan profil pelajar pancasila berkarakter mandiri dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran akidah akhlaq fase D di MtsN 2 Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila berkarakter mandiri dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran akidah akhlaq fase D di MtsN 2 Tuban.
2. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran berorientasi penguatan profil pelajar pancasila berkarakter mandiri dalam

menerapkan model pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran akidah akhlaq fase D di MtsN 2 Tuban.

3. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila berkarter mandiri dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran akidah akhlaq fase D di MtsN 2 Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan oleh peneliti bermanfaat bagi semua kalangan, antara lain sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang implementasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran akidah akhlaq.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Memberikan pemahaman yang baru, dan memperluas wawasan juga bisa dijadikan bahan referensi yang lebih kredibel jika nantinya

penulis berkecimpung di dunia pendidikan terlebih mengenai implementasi model pembelajaran abad 21 berorientasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

b. Lembaga Pendidikan

Bisa dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam implementasi model pembelajaran abad 21 berorientasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.⁸

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial.⁹

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.¹⁰

⁸ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2015, hal. 45.

⁹ Shilphy A, *Model-model Pembelajaran*, 2020 hal 12-13.

¹⁰ Diakses melalui <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/> pada 12 Mei 2023.

4. Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹¹

5. Akidah Akhlak

Akidah memiliki arti kepercayaan (keyakinan), sedangkan akhlak memiliki arti budi pekerti (kelakuan). Pelajaran akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Orisinalitas Penelitian

Selama penelitian pertama yang dilakukan oleh si penulis, tidak banyak yang ditemukan oleh penulis. Terutama perihal yang berkaitan tentang

¹¹ M. Mustaril, *Nilai Karakter*, LaksBang PRESSindo, Yogyakarta, 2011, hal. 31.

Implementasi Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkarakter mandiri di MtsN 2 Tuban, baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Ada beberapa karya sebelumnya yang mengabarkan secara umum dan garis besar saja. Tetapi belum ada penelitian yang membahas secara spesifik dan sistematis. Sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap kajian penerapan model pembelajaran abad 21 berorientasi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dapat dibenarkan bahwa penelitian tentang abad 21 telah dilakukan, namun dibidang lain. Untuk alasan penulis melakukan penelitian agar mendapat gambaran yang jelas dan terang tentang Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berkarakter Mandiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Fase D di MtsN 2 Tuban. Berdasarkan studi pustaka yang sudah penulis lakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, sebagai berikut;

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti	Judul dan tahun	persamaan	Perbedaan
1.	Zakiyatul Nisa'	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar	Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka berorientasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	Penelitian sebelumnya menganalisis model pembelajaran abad 21, berorientasi kurikulum merdeka, pada P5 dan penelitian saat ini lebih

		Pancasila di SMP Al-falah Deltasari Sidoarjo (2022)		di kerucutkan pada karakter mandiri mata pelajaran akidah akhlak, bulan dan tahun.
2.	Kirana Maulida Silkia	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021 (Tahun 2022)	Membahas tentang profil pelajaran pancasila	Penelitian terdahulu hanya membahas secara garis beras PAI. Dan penelitian saat ini lebih mengerucut ke mata pelajaran PAI (Akidah Akhlaq), bulan dan tahun.
3	Siti Nur Afifah	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo (Tahun 2022)	Sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka	Perbedaan dari penelitian ini lebih membahas tentang kurikulum merdeka berorientasi pada P5, bulan dan tahun

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I bab ini sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi seluruh skripsi, meliputi pendahuluan yaitu sebagai bab awal yang menjelaskan secara umum dan keseluruhan, mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kajian teori.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II merupakan landasan teori yang memuat teori-teori pembahasan model pembelajaran abad 21, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kurikulum merdeka belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB IV berisi tentang paparan materi yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian yaitu di MtsN 2 Tuban. Sedangkan deskripsi data secara khusus mengenai Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pansasila (P5) Berkarater Mandiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Fase D di MtsN 2 Tuban.

BAB V PENUTUP

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, kesimpulan hanya menunjukkan semua hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan di ambil berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah

